

LAMPIRAN XVI
PERATURAN DIREKTUR JENDERAL BEA DAN CUKAI
NOMOR : PER - 23/BC/2023
TENTANG : PERUBAHAN KETIGA ATAS
PERATURAN DIREKTUR JENDERAL
BEA DAN CUKAI NOMOR
PER-01/BC/2016 TENTANG TATA
LAKSANA PUSAT LOGISTIK
BERIKAT

TATA CARA PEMASUKAN DAN PENGELUARAN BARANG BERUPA HASIL
PRODUKSI KAWASAN BERIKAT YANG DITITIPKAN DI PUSAT LOGISTIK
BERIKAT

Tata cara pemasukan dan/atau pengeluaran barang titipan Kawasan Berikat ke dan/atau dari PLB adalah sebagai berikut:

A. DOKUMEN PABEAN

Dokumen pemasukan atau pengeluaran menggunakan kode dokumen sebagai berikut:

1. BC 2.7 digunakan untuk
 - a. pemasukan barang milik Kawasan Berikat dari Kawasan Berikat ke PLB;
 - b. pengeluaran kembali barang milik Kawasan Berikat yang dititipkan di PLB dari PLB ke Kawasan Berikat asal;
 - c. pengeluaran barang Kawasan Berikat yang dititipkan di PLB dari PLB ke Kawasan Berikat lain.
2. BC 2.5 digunakan untuk pengeluaran barang titipan Kawasan Berikat yang terdapat kandungan asal impor, dari PLB ke tempat lain dalam daerah pabean untuk impor untuk dipakai.
3. BC 4.1 digunakan untuk pengeluaran barang titipan Kawasan Berikat yang merupakan barang asal tempat lain dalam daerah pabean, dari PLB ke tempat lain dalam daerah pabean.

B. PEMASUKAN KE PLB

Contoh Skema Pemasukan:

Kawasan Berikat A menitipkan hasil produksinya ke PLB X. Tata cara pemasukan barang ke PLB X sebagai berikut:

1. Barang milik Kawasan Berikat A dimasukkan ke PLB X dengan menggunakan dokumen BC 2.7 tanpa dibuatkan faktur pajak dikarenakan bukan merupakan penyerahan.
2. Kawasan Berikat A mengajukan dokumen BC 2.7 kepada kantor pengawas dengan jenis TPB tujuan adalah PLB X dan jenis tujuan pengiriman pada BC 2.7 adalah "Lainnya".
3. Atas barang yang dititipkan di PLB X, Kawasan Berikat A melakukan pencatatan khusus pada *IT Inventory* yang menyatakan bahwa barang tersebut dititipkan di PLB X dan masih berada di dalam kepemilikan Kawasan Berikat A.
4. Setelah barang masuk dan ditimbun di PLB X, PLB X melakukan pencatatan ke *IT Inventory* PLB X dengan keterangan khusus yang menyatakan bahwa barang tersebut masih di dalam kepemilikan Kawasan Berikat A.

C. PENGELUARAN DARI PLB

Berdasarkan skema pemasukan pada huruf B, pengeluaran barang dapat dilakukan ke Kawasan Berikat asal, Kawasan Berikat lain, atau tempat lain dalam daerah pabean.

1. PENGELUARAN KEMBALI KE KAWASAN BERIKAT ASAL

Dalam hal atas pemasukan barang ke PLB X sebagaimana dimaksud pada huruf B, barang dikeluarkan kembali ke Kawasan Berikat A, tata cara pengeluaran kembali ke Kawasan Berikat A sebagai berikut:

- a. Barang dikeluarkan dari PLB X ke Kawasan Berikat A dengan menggunakan dokumen BC 2.7 dan tanpa dibuatkan faktur pajak;
- b. PLB X mengajukan dokumen BC 2.7 kepada kantor pengawas dengan jenis TPB tujuan adalah Kawasan Berikat A dan jenis tujuan pengiriman pada BC 2.7 adalah "Lainnya".
- c. PLB X melakukan penyesuaian pada sistem *IT Inventory* dengan cara mengeluarkan barang Kawasan Berikat A dari dalam sistem *IT Inventory* setelah status barang "*gate out*" di PLB.
- d. Kawasan Berikat A melakukan penyesuaian pada sistem *IT Inventory* setelah status barang "*gate in*" di Kawasan Berikat.

2. PENGELUARAN KE KAWASAN BERIKAT LAIN

Dalam hal atas pemasukan barang ke PLB X sebagaimana dimaksud pada huruf B, barang dikeluarkan ke Kawasan Berikat C, tata cara pengeluaran ke Kawasan Berikat C sebagai berikut:

- a. Barang dikeluarkan dari PLB ke Kawasan Berikat C dengan menggunakan dokumen BC 2.7 dengan ketentuan:
 - 1) dalam hal pengeluaran merupakan penyerahan maka dibuatkan faktur pajak tidak dipungut (FP 07) oleh Kawasan Berikat A; dan
 - 2) dalam hal pengeluaran bukan penyerahan maka tidak dibuatkan faktur pajak.
- b. Dokumen BC 2.7 diajukan oleh Kawasan Berikat A kepada kantor yang mengawasi Kawasan Berikat A dengan jenis TPB tujuan adalah Kawasan Berikat C.
- c. PLB X menerbitkan surat jalan untuk pengangkutan barang dari PLB ke Kawasan Berikat C.

Surat jalan yang diterbitkan oleh PLB X direkam ke dalam dokumen BC 2.7 yang diajukan oleh Kawasan Berikat A.

- d. Dokumen BC 2.7 diproses oleh Sistem Komputer Pelayanan sampai dengan terbit Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB).
- e. SPPB digunakan sebagai dokumen pengeluaran barang dari PLB ke Kawasan Berikat C.
- f. Dalam hal transaksi penyerahan, rekonsiliasi dilakukan dengan membandingkan faktur pajak 07 dengan dokumen BC 2.7 dari Kawasan Berikat A ke PLB dan dokumen BC 2.7 dari Kawasan Berikat A ke Kawasan Berikat C.

3. TUJUAN TLDDP

Dalam hal atas pemasukan barang ke PLB X sebagaimana dimaksud pada huruf B, barang dikeluarkan ke perusahaan di tempat lain dalam daerah pabean, tata cara pengeluarannya sebagai berikut:

- a. Barang dikeluarkan dari PLB ke perusahaan di TLDDP dengan menggunakan dokumen BC 2.5 atau BC 4.1, dengan dibuatkan faktur pajak (FP 01).
- b. Dokumen BC 2.5 atau BC 4.1 diajukan oleh Kawasan Berikat A kepada kantor yang mengawasi Kawasan Berikat A.
- c. Dokumen BC 2.5 atau BC 4.1 diproses oleh Sistem Komputer Pelayanan sampai dengan terbit Surat Persetujuan Pengeluaran Barang (SPPB).
- d. SPPB digunakan sebagai dokumen pengeluaran barang dari PLB ke perusahaan di TLDDP.

D. KETENTUAN LAIN

1. Kepala Kantor Pengawas melakukan pemeriksaan dokumen maupun fisik atas setiap dokumen kepabeanan yang digunakan dalam kegiatan pemasukan dan pengeluaran dari Kawasan Berikat ke PLB dengan tetap memperhatikan manajemen risiko.
2. Dalam hal Kawasan Berikat dan PLB tidak berada dalam satu wilayah pengawasan kantor pengawas, kantor pengawas Kawasan Berikat yang menerbitkan Instruksi Pemeriksaan dan/atau SPPB meminta kantor pengawas PLB untuk melakukan pemeriksaan fisik atas barang dan/atau melakukan pengawasan gate (tanda tangan SPPB).

DIREKTUR JENDERAL BEA DAN CUKAI,



Ditandatangani secara elektronik
ASKOLANI